

Adaptasi masyarakat transmigran dan beberapa faktor yang mempengaruhinya (studi kasus di daerah pemukiman transmigrasi Kota Bangun Propinsi Kalimantan Timur) = The adaptation of transmigrants community and some influencing factors (a case study of transmigration settlement in the Kota Bangun Province, East Kalimantan)

M. Gunthar Riady, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=81705&lokasi=lokal>

---

Abstrak

<b>ABSTRACT</b>

Transmigrasi merupakan alternatif penting dalam rangka memecahkan masalah kepadatan penduduk khususnya di Pulau Jawa. Mereka yang ditransmigrasikan itu, pada umumnya adalah dari kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah, tidak mempunyai lahan yang cukup untuk mengembangkan usaha-usaha pertanian. Berdasarkan hal itu maka sudah sewajarnya mereka ini mendambakan adanya tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan kehidupannya di daerah asal. Akan tetapi dalam kenyataannya tidaklah selalu diikuti dengan tingkat keberhasilan seperti yang diharapkan.

Transmigrasi dengan segala dampak permasalahannya adalah . merupakan tantangan yang harus diatasi dalam rangka meningkatkan sumberdaya manusia. Dengan berpindahnya kelompok transmigran dengan sistem budayanya ke daerah lain yang mempunyai kondisi fisik, sosial budaya yang berbeda menimbulkan masalah yang perlu dicermati. Masalah pokok yang dapat timbul dalam kaitannya dengan hal itu adalah masih banyaknya di antara mereka yang belum terangkat ke keadaan yang lebih baik. Dalam hal ini tampaknya adaptasi terhadap daerah pemukiman yang baru merupakan faktor yang menentukan.

Adanya perubahan lingkungan hidup buatan yang ditemui transmigran di tempatnya yang baru, menuntut mereka untuk dapat mengembangkan strategi adaptasi dan kemampuan beradaptasi yang tinggi. Dan menurut asumsi sementara terlihat bahwa tingkat kemampuan adaptasi masyarakat transmigran di daerah pemukiman transmigrasi Kota Bangun adalah rendah. Indikasi dari hal itu ditandai dengan banyaknya warga transmigran yang meninggalkan lokasi pemukiman, disamping secara umum terlihat bahwa tingkat kesejahteraannya yang masih rendah.

Rendahnya kemampuan adaptasi ini diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor tingkat pendidikannya, tingkat teknologi yang dikuasainya, tingkat orientasi pasarnya, tingkat kebutuhan hidupnya, pekerjaan pokok di daerah asalnya dan motivasinya untuk bertransmigrasi.

penelitian ini dilakukan di Unit Pemukiman Transmigrasi Kota Bangun dengan sampel penelitian sebanyak 120 orang kepala Keluarga RT 3, RT 6, RT 7 dan RT 12 Unit Pemukiman Transmigrasi Kota Bangun II. Sampel ini diambil dengan cara two stage cluster sampling.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola dan strategi adaptasi yang dikembangkan

transmigran, kondisi sosial ekonominya,serta kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya yang baru. Secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui korelasi antara tingkat pendidikan, tingkat teknologi yang dikuasai, tingkat orientasi pasar, tingkat orientasi kerja, tingkat kebutuhan, pekerjaan pokok di daerah asal dan motivasinya bertransmigrasi terhadap kemampuannya adaptasi;
2. Untuk mengetahui korelasi tingkat kemampuan adaptasi transmigran terhadap tingkat pendapatannya.

Untuk mendapatkan data digunakan daftar pertanyaan dan wawancara yang mendalam. Data kuantitatif dianalisis dengan uji statistik Kuadrat Chi dan Koefisien Kontingensi. Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan cara interpretasi.

Dari analisis data ditemukan bahwa :

1. Tingkat kemampuan adaptasi transmigran adalah rendah.Hanya 21% dari responden yang mempunyai klasifikasi tinggi. Hal ini diperkuat pula oleh kenyataan bahwa tingkat pendapatan Keluarga transmigran pada umumnya rendah. Hanya 35% dari mereka yang termasuk kategori tidak miskin dengan tingkat pendapatan > Rp 455.900,- perkapita per tahun. Hasil penelitian ini juga menunjukkan pula kemampuan adaptasi transmigran berkorelasi langsung dengan tingkat pendapatannya (nilai  $C=0,48$ ), yang berarti bahwa tingkat keeratan korelasi tersebut adalah kuat.
2. Hasil perhitungan kuadrat Chi dan Koefisien Kontingensi dengan ( $\alpha=0,05$ ) maka dapat diketahui bahwa:
  - (a) Tingkat kemampuan adaptasi transmigran di pengaruhi oleh tingkat pendidikan ( $C=0,35$ ), artinya hubungan kedua variabel tersebut tergolong cukup kuat;
  - (b) Tingkat kemampuan adaptasi transmigran dipengaruhi oleh tingkat teknologi yang dikuasainya ( $C=0,55$ ), artinya tingkat keeratan hubungan itu kuat;
  - (c) Tingkat kemampuan adaptasi transmigran dipengaruhi oleh tingkat orientasi pasar ( $C=0,38$ ), artinya tingkat keeratan hubungan itu termasuk cukup kuat;
  - (d) Tingkat kemampuan adaptasi transmigran dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan hidupnya ( $C=0,28$ ), artinya keeratan hubungan itu termasuk cukup kuat;
  - (e) Tingkat kemampuan adaptasi transmigran dipengaruhi oleh pekerjaan pokok di tempat asalnya ( $C=0,40$ ), artinya tingkat keeratan hubungan itu termasuk kuat;
  - (f) Tingkat kemampuan adaptasi transmigran dipengaruhi oleh motivasinya bertransmigrasi ( $C=0,42$ ), artinya tingkat keeratan hubungan tersebut termasuk kuat.

Daftar Kepustakaan: 50 buku, 4 dokumen dan 10 artikel (1974 - 1993)

**ABSTRACT**

Transmigration is one of the important alternatives in coping with problems of population density, especially on the Island of Java. People who are transmigrated are mostly those of low income, who do not possess sufficient land to develop agriculture. Therefore, they are hoping of getting better level of welfare than what they had in their home village. But the fact is that such hope does not always' come true as expected.

Transmigration with all the impact matters is really a challenge that needs to overcome within the framework of human resource development. By migrating, the transmigration community and its cultural

system to a new area with different physical and cultural conditions create new problems that have to be settled. The main problem is that there are still many of the transmigrants who are not yet exercising a better living condition. In this case it seems that adaptation to the new settlement area is the determining factor.

The change in man-made environment encountered by the transmigrants demands them to develop high adaptation strategies and adaptive ability. The preliminary assumption is that the adaptation level of transmigrants at the transmigration settlement in Rota Bangun is considered low. That is indicated by the fact that a number of transmigrants have left the settlement, besides the level of welfare of the transmigrants is still low.

The low level of adaptation is thought to be influenced by several factors such as: education level, level of technology adopted, level of market orientation, level of working orientation, level of living needs, main job in their home village, and their motivation to migrate.

This research is done in the Transmigration Settlement Unit at Kota Bangun with the research sample of 120 household heads living in RT (Administrative Neighborhood Association) III, VI, VII, and XII at the Transmigration Settlement Unit of Kota Bangun II. Samples were drawn using the "two stage cluster sampling". In general, this research aims to see the patterns of adaptation strategies developed by the transmigrants, the social economic conditions and their ability to adapt to the environment. Specifically, this research aims:

1. to know the correlation of the level of education, level of technology adopted, level of market orientation, level of working orientation, level of living needs, main job in the home village and motives to migrate the adaptation ability of the transmigrants.
2. to know the correlation between the adaptation ability of the transmigrants and their level of income.

To get the necessary data, the researcher used questionnaires and in depth interview. The quantitative data were analyzed by using statistical analysis of Contingency Coefficient. While the qualitative data were analyzed through interpretation and logical comprehension.

From the analysis of data is found that:

1. The adaptation level of the transmigrants is low. Only 21% of the respondents belong to the high level of adaptation ability classification. This is also supported by the fact that the income level of the household heads is generally low. Only 35% of them (15 household heads) belong to non poor category with yearly per capita income of > Rp.455,900.00. The results of this research also shows that the adaptation ability of the transmigrants has direct correlation to the income level ( $C=0.48$ ) which belongs to high category.
2. The result of Contingency Coefficient computation using ( $\alpha=0.05$ ) shows that:
  - (a) the level of adaptation ability of the transmigrants is influenced by level of education ( $C=0.35$ ), which means that the correlation between the two variables is medium;
  - (b) the level of adaptation ability of the transmigrants is influenced by the level of technology adopted ( $C=0.55$ ), which means that the correlation between the two variables is high;
  - (c) the level of adaptation ability of the transmigrants is influenced by the level of market orientation ( $C=0.38$ ), which means that the correlation between the two variables is medium;

(d) the level of adaptation ability of the transmigrants is influenced by the level of living needs ( $C=0.28$ ), which means that the correlation between the two variables is medium;

(e) the level of adaptation ability of the transmigrants is influenced by the level of main job in the home village ( $C=0.40$ ), which means that the correlation between the two variables is high;

(f) the level of adaptation ability of the transmigrants is influenced by the motive to migrate ( $C=0.42$ ), which means that the correlation between the two variables is high.

Bibliography: 50 literatures, 4 documents and 10 articles (1974 - 1993).</i>